



FILE DITERIMA : 30 Apr 2025

FILE DIREVIEW: 02 Mei 2025

FILE PUBLISH : 30 Nov 2025

## **Sekolah Luar Biasa sebagai Pusat Sumber Pengembangan Keterampilan Vokasional Tata Boga bagi Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di Sekolah Inklusif**

**Juli Niara, Ahsan Romadlon Junaidi, Ahmad Samawi, Wiwik Dwi Hastuti, Ranti Novianti**

Universitas Negeri Malang

E-mail: juli.niara.2401628.@students.um.ac.id

**Abstrak:** Keberadaan Pusat Sumber sebagai pusat informasi mengenai anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu tempat yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi orang tua, guru serta masyarakat sekitar mengenai pendidikan, penanganan anak berkebutuhan khusus, asesmen serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk itu sekolah dengan setting inklusif diharapkan dapat membantu anak mengembangkan potensinya dengan optimal. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Tujuan dari penelitian untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang berupa pengembangan dan pengelolaan pusat sumber sekolah inklusif dan pelaksanaan pendidikan inklusif yang diselenggarakan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh informasi yaitu identifikasi kebutuhan pusat sumber dan program pusat sumber yang akan dikembangkan. Hal itu akan berdampak pada kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif adalah pengembangan program pusat sumber yaitu pusat sumber sebagai pusat bantuan layanan professional, yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang anak berkebutuhan khusus, terkait identifikasi, layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan asesmen yang dilakukan oleh tim atau guru dari pusat sumber kepada guru-guru di sekolah reguler penyelenggara pendidikan Inklusif tingkat pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Pusat Sumber, Pengembangan Pengembangan Keterampilan Vokasional Tata Boga, Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan , Sekolah Inklusif.

**Abstract:** The existence of a Resource Center as an information center regarding children with special needs is one place that is expected to provide complete information for parents, teachers and the surrounding community regarding education, handling of children with special needs, assessments and other information related to education for children with special needs. For this reason, schools with inclusive settings are expected to help children develop their potential optimally. The research method used in this study uses a qualitative approach. The purpose of the study is to create a systematic, factual and accurate description or picture of the facts, characteristics and relationships between phenomena in the form of the development and management of inclusive school resource centers and the implementation of inclusive education held in elementary schools. Based on the results of this study, information can be obtained, namely the identification of resource center needs and resource center programs that will be developed. This will have an impact on the urgent needs faced by schools that provide inclusive education, namely the development of a resource center program, namely a resource center as a professional service assistance center, which provides comprehensive information about children with special needs, related to identification, educational services, learning and assessment training carried out by a team or teacher from the resource center to teachers in regular schools that provide inclusive education at the elementary level.

**Keywords:** Resource Center, Development of Vocational Skills Development in Culinary Arts, Children with Mild Intellectual Disabilities, Inclusive Schools.

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan pendidikan inklusif mulai dikembangkan diberbagai wilayah, hal ini dapat terlihat dari upaya pemerintah menjadikan berbagai kota besar di Indonesia serta kabupaten kota mendeklarasikan menjadi kota penyelenggara) sehingga dalam waktu yang bersamaan dapat meningkatkan mutu pendidikan inklusif. Berkembangnya pendidikan

inklusif diberbagai wilayah ini membutuhkan berbagai upaya agar implementasinya dapat berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan adalah perlu dikembangkannya informasi mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus serta penanganan yang tepat bagi mereka. Keberadaan Pusat Sumber sebagai pusat informasi mengenai anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu tempat yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi orang tua,

guru serta masyarakat sekitar mengenai pendidikan, penanganan anak berkebutuhan khusus, asesmen serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Istilah mengenai anak berkebutuhan khusus (Children with Special Needs) mengalami perkembangan seiring dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta budaya masyarakat. Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cara pandang yang positif terhadap anak didik yang memiliki kebutuhan yang beragam. UU No. 19 tahun 2011 tentang pengesahan CRPD (Convention on the The Rights of Person With the Dissabilities) menyebutkan bahwa: Penyandang Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat dapat memenuhi hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Skjorten (2003) mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kebutuhan khusus baik permanen maupun temporer, untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang disesuaikan yang disebabkan oleh : (1) kondisi sosial ekonomi, dan/atau (2) kondisi ekonomi, dan/atau (3) kondisi politik, dan/atau (4) kelainan bawaan maupun yang didapat kemudian dengan kata lain, tidak hanya membicarakan kelompok minoritas yang eksklusif dan bukan hanya anak yang berkelainan saja tetapi meliputi sebagian besar anak yang sedang belajar. UNESCO menjelaskan “inclusive education is a process of strengthening the capacity of the education system to reach out to all learners and can thus be understood as a key strategy to achieve Education For All” (2009). Selaras dengan pengertian diatas, Sunaryo (2011), menyatakan Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat.

Pendidikan vokasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja, terutama bagi individu dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan hambatan kecerdasan ringan, seperti yang terdapat di Sekolah Inklusif, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan melalui pendidikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Salah satu bidang keterampilan yang relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dengan hambatan kecerdasan ringan adalah keterampilan di bidang tata boga (perhotelan dan kuliner), yang memiliki prospek baik di berbagai sektor, termasuk industri kopi. Menurut Supriyanto (2019), pendidikan vokasional berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Hal ini sangat relevan untuk anak-anak dengan

hambatan kecerdasan ringan, karena mereka memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan praktis yang mendukung kesiapan mereka bekerja di berbagai bidang. Dalam konteks anak-anak dengan hambatan kecerdasan ringan, pengembangan keterampilan vokasional perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Slameto (2010) menyatakan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti hambatan kecerdasan ringan, dapat mencapai potensi mereka dalam bidang tertentu jika diberikan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan vokasional di bidang tata boga diharapkan dapat memberikan mereka keahlian yang spesifik, seperti memasak dan mengelola makanan serta minuman, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya dalam perusahaan kopi yang ada di Kota Takengon.

Takengon, sebagai daerah penghasil kopi yang terkenal di Indonesia, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak yang dilatih di bidang tata boga untuk bekerja di sektor kopi, mulai dari pengolahan kopi hingga penyajian kopi di kafe-kafe dan restoran. Namun, meskipun potensi ini ada, masih terdapat tantangan besar dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja, terutama di perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri kopi, baik sebagai pekerja di bidang produksi kopi, pengolahan, maupun sektor terkait lainnya seperti pengolahan makanan dan minuman. Munir (2014) mengemukakan bahwa keterampilan vokasional yang tepat dapat membuka peluang kerja yang lebih luas dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan anak-anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Melalui pelatihan keterampilan yang berfokus pada industri kopi, diharapkan para siswa di Sekolah Inklusif dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

Pengembangan keterampilan vokasional di bidang tata boga tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan mental yang diperlukan untuk bekerja. Hamalik (2005) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasional harus mampu menanamkan nilai-nilai kerja yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya di perusahaan kopi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kesiapan bekerja bagi anak-anak berkebutuhan khusus, Sekolah Inklusif memiliki peran yang strategis dalam mendidik dan mempersiapkan siswa-siswanya agar dapat mengakses peluang kerja yang tersedia di sekitar mereka. Salah satu langkah penting dalam mencapainya adalah dengan mengembangkan keterampilan vokasional di bidang tata boga yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak-anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data terkait bagaimana pengembangan program keterampilan vokasional dalam kesiapan kerja di Perusahaan Kopi bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap gambaran kondisi objektif program vokasional di Sekolah Inklusif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan ringan, menggambarkan kondisi objektif kemampuan guru dalam memberikan proses pembelajaran vokasional pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan, menggambarkan bagaimana proses pengembangan program keterampilan vokasional dalam kesiapan kerja pada dunia perusahaan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan dan menggambarkan hasil uji keterlaksanaan dari pengembangan program keterampilan vokasional dalam kesiapan kerja pada dunia perusahaan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Dengan demikian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang sesuai dengan keadaan fakta di lapangan. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk mengembangkan suatu program keterampilan vokasional kesiapan kerja pada bidang tata boga.

Subjek pada penelitian ini yaitu satu Guru vokasional tata boga dengan latar belakang pendidikan lulusan sarjana Gizi. Kemudian subjek selanjutnya adalah satu peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas XI. Dasar pengambilan subjek peserta didik ini dikarenakan anak XI sudah akan diarahkan untuk bersiap melaksanakan program magang, selain itu anak dengan hambatan kecerdasan ringan memiliki potensi untuk diberikan bekal keterampilan yang mampu menjadi bekal untuk mampu mandiri secara finansial. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah inklusif di Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini didasari dengan sudah adanya bentuk kerjasama sekolah dengan beberapa perusahaan, dan sekolah memiliki potensi dengan sudah adanya program vokasional yang cukup bervariasi serta memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilan vokasional dalam bidang pengemasan sebuah produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan atau studi dokumentasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data kondisi awal secara objektif mengenai keterampilan vokasional di sekolah inklusif yang akan dilakukan kepada ketua program vokasional, menggali kondisi awal secara objektif kemampuan guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dan menggali objektif kondisi awal siswa anak dengan hambatan kecerdasan dalam keterampilan vokasional mencakup soft skill dan hard skill yang akan dilakukan kepada guru wali kelas peserta didik

dan guru vokasional tata boga. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai pengamatan peneliti tentang kemampuan skill guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja aspek soft skill dan hard skill kepada anak dengan hambatan kecerdasan, dan pengamatan peneliti tentang kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang sudah diberikan latihan program vokasional.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang mendukung gambaran kondisi pelaksanaan program vokasional tata boga di sekolah inklusif, mendukung gambaran kondisi kemampuan guru vokasional dalam memberikan proses pembelajaran kesiapan kerja aspek soft skill dan hard skill bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan dan mendukung gambaran kondisi kemampuan kesiapan kerja anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam aspek soft skill dan hard skill. Hasil studi dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data yang mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi hubungan keluarga dan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman validasi yang bertujuan untuk menghasilkan program yang baik dan memiliki standar berdasarkan ahli. Setelah selesai divalidasi dan mendapatkan masukan dari forum melalui FGD selanjutnya peneliti akan memperbaiki program sehingga tersusunlah "Program Keterampilan Vokasional Kesiapan Kerja Bidang Tata Boga".

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dalam lembar instrumen wawancara, lembar observasi dan instrumen dokumentasi. Peneliti bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas data yang telah ditemukan. Dalam pembuatan instrumen, diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran umum sebelum membuat instrumen. Terdapat kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini pada pendekatan data kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan diverifikasikan (Emzir, 2011, hlm. 130).

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain seperti studi dokumentasi, observasi untuk dapat dikaji secara detail. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari studi dokumentasi terdiri dari hasil observasi praktik keterampilan vokasional aspek soft skill dan hard skill anak dan kemampuan guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada anak, kemudian dilakukan transkrip wawancara yang akan ditelaah dan dikaji untuk dilakukan reduksi data. Dengan demikian reduksi data akan dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada narasumber. Setelah direduksi, selanjutnya peneliti akan melakukan Penyajian data. Penyajian- penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik kemudian dipisahkan dalam sebuah tabel. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai kondisi objektif proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru vokasional terhadap program keterampilan vokasional tata boga pada kesiapan kerja aspek soft skill dan hard skill pada ADHK ringan, dan menyimpulkan mengenai kondisi objektif kemampuan siswa ADHK ringan dalam kesiapan kerja aspek soft skill dan hard skill sebagai modalitas bekerja.

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa 3 tahap, yakni sebagai berikut:

Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi pendahuluan dengan menggali data dan informasi mengenai kondisi objektif pelaksanaan program vokasional tata boga di sekolah inklusif, mengenai profil kondisi objektif kompetensi guru dalam mengajarkan peserta didik keterampilan vokasional tata boga secara hard skill dan soft skill, dan juga menggali data kondisi objektif kemampuan anak dalam keterampilan vokasional tata boga meliputi aspek soft skill dan hard skill. Penggalan data ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tahap pertama ini yaitu perolehan informasi sebagai profil yang menggambarkan kondisi objektif mengenai pelaksanaan program vokasional

tata boga di sekolah, gambaran kompetensi guru dan gambaran kompetensi peserta didik ADHK ringan. Data yang didapatkan pada tahap ini menjadi bahan dasar bagi perumusan program.

Tahap ke II yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perumusan program. Data berupa profil yang dipaparkan dari tahap sebelumnya, menjadi dasar untuk perumusan program. Peneliti merancang sebuah perumusan program keterampilan vokasional tata boga pada bidang pengemasan produk bagi ADHK ringan di sekolah inklusif. Draf awal perumusan program vokasional tata boga bidang pengemasan ini akan divalidasi melalui kegiatan FGD (Forum Group Discussion), yang melibatkan ahli dan praktisi. Apabila rancangan perumusan program telah divalidasi, dan diberi masukan dari ahli maka program akan diperbaiki dan menjadi program operasional/prototipe.

Setelah program selesai divalidasi dan menjadi program operasional, selanjutnya program akan di uji keterlaksanaan. Langkah pertama peneliti akan mensosialisasikan program melalui kegiatan pelatihan workshop kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan program keterampilan vokasional tata boga bidang pengemasan. Guru akan diberikan sebuah panduan yang berisikan langkah-langkah dalam melaksanakan program pengembangan keterampilan vokasional kesiapan kerja aspek soft skill dan hard skill dalam bidang pengemasan pada produk bagi ADHK ringan di sekolah inklusif. Selanjutnya guru akan melaksanakan program yang sudah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti akan memperoleh hasil gambaran mengenai keefektifan dan keefisienan program yang sudah dirumuskan baik pada guru maupun peserta didik ADHK ringan.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik ini melakukan pengecekan keabsahan data untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk kepentingan dalam pemeriksaan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diantaranya meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2017).

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Uji kridebilitas ini dilakukan dengan cara penelitian melakukan cek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana

sampel tersebut diambil. Transferability pada penelitian kualitatif dilakukan dengan peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga laporan hasil penelitian dapat memenuhi standar transferability.

Pengujian dependability pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun dependability dilakukan oleh auditor atau pembimbing yang dapat mengaudit terhadap seluruh proses penelitian. Sehingga penelitian harus dapat menunjukkan seluruh data hasil penelitiannya.

Confirmability artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda atau bertentangan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan mampu dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASANAN**

### **Hasil**

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yaitu tersusunnya program keterampilan vokasional tata boga bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan untuk kesiapan kerja di Perusahaan. Data yang dibutuhkan dalam menyusun program tersebut meliputi gambaran kondisi mengenai (1). Kondisi objektif program vokasional di sekolah inklusif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik ADHK ringan, (2). Kondisi objektif kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia perusahaan, (3). Kondisi objektif kemampuan peserta didik ADHK ringan dalam keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam bidang pengemasan produk. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di sekolah inklusif.

*Kondisi objektif implementasi program vokasional di SLBN B Garut dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik ADHK ringan.*

Perolehan data yang ditemukan mengenai gambaran kondisi mengenai implementasi program vokasional di sekolah inklusif, diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru vokasional tata boga sekolah inklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah, menunjukkan bahwa Program vokasional yang berada di sekolah inklusif, cukup beragam. Terdiri dari keterampilan vokasional tata boga, tata busana, tatagraha dan budidaya tanaman. Setiap peserta didik memiliki hak memilih untuk mengikuti kelas jenis keterampilan tersebut. Produk-produk yang dihasilkan dari setiap

jenis keterampilan vokasional, seringnya diperjual belikan di lingkungan sekolah. Di Akhir semester, sekolah selalu mengadakan program magang bagi peserta didik kelas 12, sejauh ini kegiatan magang yang dilakukan di sekolah hanya berbasis kewirausahaan. Dalam mengimplementasikan program vokasional, tentunya meliputi proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1). Tahap perencanaan, (2). Tahap Pelaksanaan, (3). Tahap Evaluasi.

*Kondisi objektif kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia perusahaan.*

Terdapat faktor utama yang mempengaruhi kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia kerja, yaitu faktor kemampuan pengetahuan dan keterampilan guru. Sedangkan terdapat faktor pendukung lainnya yang menjadi indikator kesiapan guru, meliputi kemampuan guru dalam menjalin kemitraan, kondisi SDM/sumber daya manusia dan kemampuan guru dalam pengorganisasian tim program vokasional, sumber dana finansial, sarana prasarana dan penataan. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi mengenai aspek kompetensi kemampuan pengetahuan guru menunjukkan bahwa secara konsep pengetahuan guru sudah mampu membedakan jenis keterampilan aspek soft skill dan hard skill. Namun guru belum mengetahui aspek soft skill dan aspek hard skill apa saja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sebagai bentuk modalitas kesiapan kerja peserta didik. Kemudian guru belum mengetahui mengenai jenis keterampilan hard skill seperti apa yang sesuai dengan standar perusahaan, dan bisa dilakukan oleh anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Selain itu pengetahuan guru mengenai proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja masing kurang. Hal ini dikarenakan, proses pembelajaran yang dilakukan guru belum berorientasi pada dunia kerja. Kemudian kondisi kompetensi guru dalam mengajarkan kesiapan kerja bagi peserta didik memang belum mampu optimal, karena proses pembelajaran belum dilakukan dengan berorientasi terhadap dunia kerja/ belum sesuai dengan standar sebuah perusahaan, selain itu kemampuan guru dalam mengajarkan aspek hard skill tidak dilakukan berdasarkan task/analisis tugas, kemampuan guru dalam mengajarkan aspek soft skill belum mampu diberikan oleh guru secara terprogram dan guru masih belum mengetahui aspek soft skill apa saja yang sudah sesuai dengan tuntutan/standar dunia kerja. Sejalan ini keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam bidang keterampilan vokasional tata boga belum sesuai dengan standar perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru tata boga dalam mengajarkan keterampilan hard skill dalam bidang tata boga tidak dibuatkan secara analisis tugas atau paparan tahapan-tahapan secara rinci yang harus dilakukan dan dikuasai oleh anak. Sehingga cara

mengajar guru belum mendetail dalam memecahkan tahapan-tahapan dalam sebuah keterampilan hard skill. Tidak hanya faktor utama yang mempengaruhi kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia perusahaan. Terdapat faktor pendukung yang melengkapi kesiapan guru. Faktor pendukung pertama mengenai kemitraan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sekolah belum menjalin kemitraan secara resmi dengan sebuah perusahaan yang mampu mendukung program keterampilan vokasional tata boga yang ada di sekolah. Belum memiliki MOU sebagai bentuk kemitraan sekolah dengan pihak perusahaan.

*Kondisi objektif kemampuan peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam bidang pengemasan di perusahaan*

Kondisi objektif kemampuan peserta didik ADHK ringan yang digambarkan dalam keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam bidang pengemasan produk di perusahaan mencakup pada aspek kemampuan soft skill dan kemampuan hard skill yang menunjang modalitas kerja di perusahaan tersebut. Terdapat jenis perilaku soft skill yang menjadi modalitas bekerja bagi ADHK ringan meliputi, (1). Perilaku interpersonal, (2). Perilaku intrapersonal, (3). Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, (4). Penerimaan teman sebaya, dan (5). Keterampilan berkomunikasi. Sedangkan modalitas pada aspek hard skill yang menunjang kinerja di perusahaan meliputi keterampilan berpenampilan, berperilaku, dan menjaga kebersihan sesuai dengan SOP perusahaan.

*Hasil FDG (Rumusan Program Keterampilan Vokasional Tata Boga Bidang Pengemasan Produk di Perusahaan).*

Rumusan program yang selesai dibuat, kemudian dilakukan validasi melalui kegiatan FGD/ Focus Group Discussion. Melalui kegiatan FGD rumusan program. Proses validasi dilakukan secara bersama-sama, dimulai dari memvalidasi konten program yang terdiri dari nama program, tujuan, sasaran, kemudian memvalidasi sistematika yang berisikan prosedur pelaksanaan program dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi, dan memvalidasi mengenai keterbacaan dari rumusan program yang dibuat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil temuan penelitian, peneliti membagi pembahasan yang mencakup, kondisi objektif implementasi program vokasional di sekolah inklusif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta

didik ADHK ringan, kondisi objektif kesiapan guru dalam pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia perusahaan dan kondisi objektif kemampuan peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam bidang pengemasan produk di perusahaan.

*Kondisi objektif implementasi program vokasional di sekolah inklusif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik ADHK ringan.*

Kondisi implementasi program vokasional di sekolah inklusif dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik ADHK ringan, dilihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek-aspek pada tahap perencanaan meliputi visi-misi program, asesmen minat bakat, pembuatan, persiapan perangkat ajar dan PPI. Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi aspek Strategi pelaksanaan program keterampilan vokasional di sekolah, aspek pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dan tahap evaluasi yang meliputi strategi evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program vokasional, strategi tindak lanjut sekolah terhadap hasil evaluasi program vokasional (RTL), strategi evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran, dan RTL yang dilakukan terhadap proses pembelajaran.

*Kondisi objektif kesiapan guru dalam pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam dunia perusahaan.*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bawah kondisi objektif kesiapan guru terhadap faktor utama, meliputi aspek pengetahuan, kompetensi guru terhadap proses pembelajaran keterampilan vokasional kesiapan kerja guru masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berorientasi terhadap modalitas kesiapan anak di dunia kerja. Proses pembelajaran yang hanya masih berfokus terhadap kemampuan hard skill dan tidak membentuk kemampuan soft skill anak secara terprogram. Namun secara konsep guru memahami mengenai aspek keterampilan soft skill dan hard skill guru juga sudah mampu membedakan. Sedangkan kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan vokasional kesiapan kerja, dalam bidang tata boga. Guru sudah mampu mengajarkan aspek hard skill terhadap peserta didik namun memang keterampilan setiap jenis hard skill tidak dibuat dalam bentuk task analisis (tahapan-tahapan rinci yang harus dilakukan peserta didik untuk menguasai sebuah keterampilan) oleh guru, sehingga proses mengajar yang diberikan oleh guru kurang rinci. Selain itu proses mengajar guru terhadap aspek soft skill tidak diberikan secara terprogram, guru menyatakan bahwa dengan proses pembelajaran hard

skill makan kemampuan soft skill anak sudah masuk di dalamnya seperti proses pembelajaran yang didesain secara kelompok akan menumbuhkan kemampuan kerjasama, komunikasi, penerimaan teman sebaya peserta didik. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan guru pada saat ini memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang pada saat ini masih belum optimal dan efektif. Ini terbukti dengan tidak adanya dasar hasil asesmen minat bakat yang menjadi dasar proses pembelajaran keterampilan vokasional, kemudian tidak adanya task analisis dalam proses inti kegiatan pembelajaran, tidak adanya PPI sehingga ini berpengaruh terhadap proses evaluasi pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan tidak mendetail pada setiap tahapannya.

*Kondisi objektif kemampuan peserta didik anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan vokasional kesiapan kerja dalam bidang pengemasan produk di perusahaan*

Peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan di sekolah inklusif memiliki minat dan rasa keinginan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Bahkan anak sudah mampu memiliki alasan mengapa dia harus bekerja setelah lulus sekolah. Namun kondisi objektif peserta didik ADHK ringan di sekolah inklusif khususnya dalam aspek soft skill yang mencakup pada keterampilan interpersonal, intrapersonal, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, perilaku keterampilan penerimaan teman sebaya, dan keterampilan berkomunikasi anak masing kurang dan masih memerlukan intervensi lebih untuk membentuk keterampilan aspek soft skill yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini dilihat dari kondisi sih banyaknya anak yang menunjukkan sikap tidak percaya diri, berbicara kurang sopan, tidak jujur, dan mengekspresikan bentuk-bentuk emosi secara berlebihan Sehingga kemampuan peserta didik dalam aspek soft skill belum mampu mandiri dan memenuhi sesuai dengan SOP perusahaan. Sedangkan kondisi objektif peserta didik ADHK ringan terhadap aspek hard skill sejauh ini peserta didik sudah memiliki modalitas memahami instruksi guru dengan baik, sehingga peserta didik mampu mengikuti hal-hal yang harus dilakukan dalam menguasai sebuah keterampilan hard skill. Kesiapan peserta didik dalam bidang pengemasan, sejauh ini kondisi anak memang sebelumnya belum mengenal dan mampu menggunakan alat-alat pengemasan yang digunakan di sebuah perusahaan, seperti alat oven, plastik sealer, label expired, alat vakum dan plastik press sebelumnya belum pernah dikenalkan dibelajarkan oleh guru di sekolah. Dengan adanya modalitas yang sudah ditunjukkan dari temuan penelitian bahwa anak ADHK ringan di sekolah inklusif sudah memiliki minat untuk bekerja, dan memahami instruksi guru dengan

baik. Maka anak dengan hambatan kecerdasan ringan dengan optimis mampu dipersiapkan menjadi lulusan yang siap bekerja di sebuah perusahaan sehingga anak mampu hidup mandiri secara finansial.

## KESIMPULAN

Program vokasional yang dilakukan di sekolah inklusif adalah program pembelajaran yang hanya berorientasi pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka yang mereka gunakan. Program vokasional khususnya pada tata boga belum berorientasi pada dunia kerja. Sehingga sekolah belum memiliki program yang berorientasi pada pengembangan kemampuan soft skill anak sebagai salah satu modalitas bekerja. Program vokasional keterampilan tata boga yang dilakukan di sekolah masih berfokus meningkatkan terhadap kompetensi hard skill aja. Sehingga adanya ketidakseimbangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan soft skill dan hard skill. Selain itu program vokasional tata boga yang dilakukan di sekolah, belum memiliki program khusus dalam bidang pengemasan produk. Kemudian sekolah belum memiliki kerjasama dengan pihak Dunia Usaha Dunia Industri sehingga program magang yang dilakukan oleh peserta didik ADHK ringan kurang bervariasi.

Hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai perbaikan dalam program pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional tata boga yang berorientasi pada dunia kerja bagi peserta didik ADHK ringan. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan jenis keterampilan bidang pengemasan lainnya, dengan mengikuti acuan tahapan buku panduan yang ada sehingga variasi keterampilan jenis pengemasan yang bisa dikuasai oleh ADHK ringan semakin lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2005). Pendidikan Kejuruan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayarpi, Papikyan & Lapham, Kate. (2012) Special School as a Resource For Inclusive Education. USA. Open Society Foundation Publisher
- Jhonsen, B.H & Skjorten, M.D (Eds) (2003). Pendidikan Kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar, Alih bahasa: Susi S.R. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Munir. (2014). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 4(2), 160-164.

- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and fine motoric ability of intellectual disability students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Rudita, R. M., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran bina diri anak tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 8-12.
- Skjorten, M. (2003). Menuju Inklusi dan Penggayaan. Artikel dalam Johsen. B.H. dan Skjorten. M.D. Menuju Inklusi, Pendidikan Kebutuhan Khusus sebuah pengantar, Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi & Sunaryo (2011). Manajemen Pendidikan Inklusif. *Jurnal JASSI\_anakku*. Volume 10 Nomor 2. Bandung. UPI
- Supriyanto. (2019). Pendidikan Vokasional dan Dunia Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, BAB III. Bagian Kesatu Pasal 5, Pasal 10 dan Pasal 23/
- UNESCO (1994). Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi dalam Pendidikan Kebutuhan Khusus. Jakarta. UNESCO OFFICE